



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Banyak Masalah ,Banyak Proyek

BENGKULU - Kejangga-
lan atas pelaksanaan proyek
pembangunan jembatan
Air Padang Kecamatan Lais
Bengkulu Utara (BU) mulai
terkuak. Bukan hanya lanta-
ran lewat kontrak dan kini
jalan di tempat. Namun pe-
rusahaan pelaksana proyek
senilai Rp 28,5 miliar terse-
but juga dikenal sebagai
perusahaan bermasalah.
Tercatat tiga direktur
PT Adhitya Mulia Mitra
Sejajar (AMMS) pernah
terjerat kasus hukum dan
ditetapkan tersangka
hingga dijebloskan ke
penjara.

Pertama 2010 lalu Kejari Bintu-
han menetapkan Direktur PT AMMS
berinisial PT sebagai tersangka kasus
pembangunan jalan Pasar Rebo -
Muara Dua Kabupaten Kaur lantaran
ditemukan kerugian negara Rp 131
juta.

Kedua, tahun 2012 direktur PT AMMS
berinisial SY juga ikut dijebloskan ke
penjara oleh Kejari Mukomuko terkait
pembangunan jemabatan gantung
Pasar Sebalah. Ditemukan kerugian
negara Rp 353 juta dari nilai proyek Rp
7 miliar yang putus kontrak tersebut.

Tak sampai disitu, 2013 Direkrut PT
AMMS berinisial EI juga kembali di-
jebloskan ke penjara oleh Kejari Kaur
terkait pembangunan jalan Muara
Sahung - Air Tembok senilai Rp 2,6
miliar. Ditemukan kerugian negara
Rp 1 miliar karena kekurangan volume
pembangunan.

Selain itu ada tiga pekerjaan lain yang
juga menjadi sorotan lantaran lambat
dimulainya pekerjaan dan putus kon-
trak hingga pekerjaannya tidak selesai.
Ketiganya masing-masing rehab jaring-
an irigasi Selama senilai Rp 9,7 miliar.

Selanjutnya pembangunan duplikasi
jembatan Air Bengkenang Rp 15,5
miliar yang tidak selesai. Pembangu-
nan jalan Napal Jungur - Timbuan Rp

5,3 miliar yang terlambat dimulainya
pembangunan.

Dari keenam permasalahan pemban-
gunan yang dilakukan oleh PT AMMS
tersebut, nyatanya perusahaan terse-
but masih mendapatkan paket proyek
2019 lalu dari Satker Kementerian
PUPR Wilayah I Provinsi Bengkulu.
Bahkan nilainya cukup fantastis Rp
28,5 miliar dan kini pembangunan
jembatan tersebut juga mangkrak.

Menariknya, Kepala Satker Kemente-
rian PUPR Wilayah I Provinsi Bengkulu
Abdul Halim, ST, MT mengaku menge-
tahui jika perusahaan tersebut adalah
perusahaan yang bermasalah. Ini
lantaran perusahaan memang kerap
mengerjakan pekerjaan di tempat ker-
janya dan pekerjaannya bermasalah.
"Kami paham PT AMMS itu bermal-
salah, tapi dia memang pemenang
lelang dan berhak mendapatkan pe-
kerjaan tersebut," terangnya.

Ia menuturkan jika PT AMMS
melakukan penawaran terendah
dalam lelang elektronik. Dari Rp 35
miliar pagu anggaran yang dianggar-
kan Satker, PT AMMS menawar Rp 28,5
miliar dan memenuhi syarat sehingga
ia berhak mengerjakan proyek.

"Karena lelang ecara elektronik, jadi
memang terbuka dan seluruhnya
berdasarkan dokumen yang diu-
pload secara elektronik. Siapapun

pemenangnya, kita sahkan. Meskipun
tahu perusahaan itu bermasalah," ujar
Halim.

Namun ia memastikan akan meli-
hat perkembangan pembangunan
sesuai kontrak perpanjangan pertama
selama 50 hari. Jika memang progres
pembangunan sesuai yang diharap-
kan dan pembangunan belum selesai,
maka bisa diberikan lagi perpanjangan
kedua selama 40 hari.

"Tapi jika tidak sesuai progres, akan
kita stop kontrak dan menghitung ses-
uai dengan fisik yang ada di lapangan,"
tegasnya.

Denda Perusahaan Rp 1,4 Miliar

Selain memang sampai saat ini tidak
ada pengerjaan yang dilakukan peru-
sahaan. Perusahaan juga akan dike-
nakkan denda membayar Rp 1,4 miliar
selama 50 hari perpanjangan waktu
pelaksanaan. Hitungan denda tersebut
adalah 1/1.000 dikalikan nominal kon-
trak atau Rp 28,5 Juta perhari.

Besaran denda akan bertambah lagi
jika memang PT AMMS dan Satker
setuju untuk dilakukan perpanjangan
kontrak dengan masa denda 40 hari
berikutnya.

"Dana baru kita bayarkan sebesar 30
persen. Nanti kita lakukan penghitun-
gan jumlah fisik terakhir jika memang
putus kontrak. (qia)